

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Olahraga merupakan kegiatan yang tidak terpisahkan dalam setiap kehidupan manusia dan merupakan keinginan yang dimiliki oleh setiap individu manusia. Olahraga mempunyai beberapa tujuan diantaranya untuk mendapatkan kesenangan, mendapatkan kesehatan, bagi tubuh dan juga dapat sebagai sarana dalam meraih prestasi.

Dunia olahraga prestasi adalah olahraga yang membina dan mengembangkan olahragawan secara terencana, berjenjang, dan berkelanjutan melalui kompetisi untuk mencapai prestasi dengan dukungan ilmu pengetahuan dan teknologi keolahragaan, Harsono (1988: 98) mengemukakan bahwa, “prestasi olahraga yang dibayangkan orang sukar atau mustahil akan dapat dicapai, kini menjadi hal yang lumrah, dan jumlah atlet yang mampu untuk mencapai prestasi demikian semakin banyak”. Pada prinsipnya pengembangan olahraga berpijak pada tiga orientasi, yaitu olahraga sebagai rekreasi, olahraga sebagai kesehatan, dan olahraga sebagai prestasi.

Olahraga Pencak Silat merupakan olahraga bela diri yang memerlukan banyak konsentrasi. Pencak Silat merupakan salah satu olahraga yang digemari

selain olahraga Taekwondo. Olahraga Pencak Silat tidak hanya sekedar olahraga untuk kebugaran jasmani, tetapi juga bisa dijadikan sebagai prestasi dan profesi.

Berdasarkan Peraturan Daerah Kota Cimahi Nomor 12 Tahun 2017 Tentang Penyelenggaraan Keolahragaan pada Pasal 1 point (10) dijelaskan bahwa, Olahraga prestasi adalah olahraga yang membina dan mengembangkan olahragawan secara terencana, berjenjang, dan berkelanjutan melalui kompetisi untuk mencapai prestasi dengan dukungan ilmu pengetahuan dan teknologi keolahragaan.

Selanjutnya pada Pasal 5 Peraturan Daerah Kota Cimahi No. 12 Tahun 2017 pada Pasal 5 ayat 1 dijelaskan bahwa, Pemerintah Daerah Kota berkewajiban menyelenggarakan, mengawasi, dan mengendalikan kegiatan olahraga prestasi. Ayat 2 Pemerintah Daerah Kota dapat membentuk perkumpulan cabang olahraga baru. Ayat 3 Pemerintah Daerah Kota dapat mengembangkan olahraga prestasi sebagaimana dimaksud pada ayat (1). Dan Ayat 4 untuk keselamatan pada tiap penyelenggara olahraga prestasi sebagaimana dimaksud pada ayat (1), wajib menyediakan tenaga medis dan / atau paramedis sesuai dengan prosedur keselamatan olahragawan.

Pembinaan olahraga prestasi yang baik tidak terlepas dari berbagai faktor yang mempengaruhi baik secara langsung maupun tidak langsung. Faktor tersebut diantaranya pelatih, kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, sarana – prasarana mempengaruhi adalah sarana – prasarana serta Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) yang maju. Kedua komponen tersebut bisa dianggap sebagai

komponen pendukung. Sedangkan faktor yang mempengaruhi secara langsung adalah pelatih dan keberbakatan atlet itu sendiri. Komponen tersebut bisa dianggap sebagai komponen utama.

Pada dunia kepelatihan, pendidikan sangat dibutuhkan untuk mencapai prestasi yang maksimal, karena seorang juga dituntut untuk memiliki pengetahuan dan keterampilan. Harsono (1988) mengatakan bahwa “tinggi rendahnya prestasi atlet banyak tergantung dari tinggi rendahnya pengetahuan dan keterampilan pelatihnya”. Akan tetapi di Indonesia masih banyak pelatih yang tidak mengikuti pendidikan pelatih formal, kebanyakan dari pengalaman sewaktu menjadi atlet atau hanya mengikuti seminar yang hanya membahas sebgaiian besar cara melatih tidak secara spesifik. Ketika seorang pelatih itu hanya asal melatih bukan menurut cara – cara melatih yang baik dan benar bukannya meningkatkan kemampuan atletnya bisa jadi mencederai atletnya. Apakah berpengaruh pelatih yang mengikuti pendidikan kepelatihan dengan yang tidak mengikuti pendidikan kepelatihan terhadap prestasi dan performa atletnya. Berdasarkan uraian tersebut penulis menganggap penting untuk diangkat dalam bentuk penelitian. Oleh karena itu peneliti melakukan penelitian tentang “Implementasi Kebijakan Penyelenggaran Keolahragaan“.

Tugas pelatih bukan sekedar hanya membantu atlet untuk meraih prestasi, akan tetapi pelatih juga harus menanamkan nilai – nilai luhur yang terkandung di dalam olahraga. Semua itu bisa terwujud apabila setiap pelatih bisa memahami sifat – sifat kepribadiannya sendiri untuk dapat menyadari kelemahan – kelemahannya, dan selanjutnya berusaha mencapai target yang ditetapkannya,

untuk mencapai prestasi lebih tinggi, memenangkan pertandingan atau memecahkan rekornya sendiri.

Dalam olahragapun tentunya kita sepakat bahwa pelatih dan atlet diharapkan dapat berbuat sebaik – baiknya, selain kemampuan pribadinya dapat berfungsi baik dalam suatu tingkat integrasi tertentu, juga menunjukkan kematangan emosional serta dapat menguasai dirinya.

Kepelatihan merupakan usaha atau kegiatan memberi pelakuan untuk membantu atlet agar pada akhirnya atlet dapat mengembangkan diri sendiri dan meningkatkan bakat kemampuan, keterampilan, kondisi fisik, pengetahuan, sikap – sikap, penguasaan emosi serta kepribadian pada umumnya.

Atas dasar itulah sehingga nantinya kita berharap bahwa olahraga dapat memberi dampak positif pada individu seperti peningkatan tanggung jawab, kejujuran dalam bermain, kerjasama, memperhatikan orang lain, kepemimpinan, menghargai para pelatih, wasit dan pembina, setia, toleran, disiplin yang akhirnya dapat diharapkan menjadi warga negara yang baik.

Banyaknya cabang olahraga di Kota Cimahi seperti olahraga sepakbola, olahraga basket, olahraga badminton, olahraga panahan, olahraga renang. Peneliti memfokuskan penelitian kepada cabang olahraga pencak silat yang berada di Kota Cimahi. Pencak silat di Kota Cimahi di bawah oleh Ikatan Pencak Silat Indonesia (IPSI).

Kenyataan dilapangan masih ada pelatih yang belum memposisikan dirinya sebagai pelatih yang benar - benar sesuai dengan apa yang sudah menjadi norma dan tugas tanggung jawabnya, diantaranya dengan mempertontonkan

tingkah lakunya ketika sedang dalam pertandingan yang tentu saja jauh dari keinginan dari harapan masyarakat pada umumnya.

Penurunan kualitas pelatih dikarenakan kurangnya seleksi dalam menjadi pelatih, komunikasi tentang kebijakan rekrutmen keolahragaan belum terjalin dengan baik, sehingga terdapat penurunan pelatih yang menjadi faktor penghambat dalam pembinaan pelatih keolahragaan khususnya pelatih pencak silat di Kota Cimahi.

Berdasarkan observasi awal yang peneliti lakukan peneliti menemukan indikasi-indikasi masalah sebagai berikut:

1. Masih adanya pelatih yang belum melakukan proses seleksi, untuk menjadi pelatih.
2. Belum optimalnya standar penetapan dalam pemilihan kriteria pelatih.

Implementasi kebijakan pembinaan keolahragaan yang diteliti melalui peraturan daerah nomor 12 tahun 2017 tentang penyelenggaraan keolahragaan. Pembinaan pelatih yang dibina oleh KONI agar memenuhi kriteria pelatih. Namun pada realisasinya pelatih masih banyak yang belum memenuhi kriteria sebagai pelatih. Maka peneliti tertarik untuk meneliti melalui judul skripsi mengenai

“ Implementasi Kebijakan Pembinaan Keolahragaan (Studi Pembinaan Pelatih Keolahragaan Pencak Silat Pada Dinas Kebudayaan Pariwisata Kepemudaan dan Olahraga Kota Cimahi”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan sebelumnya, maka dapat dirumuskan permasalahan antara lain :

1. Bagaimanaimplementasi kebijakan penyelenggaraan keolahragaan oleh Disbudparpora Kota Cimahi.
2. Faktor pendukung dan penghambatimplementasi kebijakan penyelenggaraan Pembinaan Pelatih Keolahragaan khususnya Pencak Silat di Kota Cimahi.

1.3 Tujuan dan Maksud Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah :

1. Mengetahui Implementasi Kebijakan penyelenggaraan keolahragaan oleh Disbudparpora Kota Cimahi.
2. Mengetahui faktor pendukung dan penghambat penyelenggaraan pembinaan pelatih keolahragaan di Kota Cimahi.

1.3.2 Maksud Penelitian

Maksud penelitian ini adalah untuk mengetahui kinerja seorang pelatih serta memperbaiki pola pelatihan yang diberikan pelatih pada para atlit agar terciptanya tujuan yang diinginkan dari diri seorang pelatih, atlit, serta organisasi organisasi yang bersangkutan

1.4 Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi ilmu – ilmu sosial khususnya bagi Ilmu Pemerintahan dalam kajian publik, baik untuk saat ini maupun untuk masa yang akan datang.

2. Kegunaan Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran, gagasan praktis, serta manfaat besar bagi pihak – pihak yang memiliki keterkaitan dan kepentingan dengan pemerintah dalam kaitannya dengan Implementasi Kebijakan Penyelenggaraan Keolahragaan di Dinas Kebudayaan, Pariwisata, Kepemudaan dan Olahraga Kota Cimahi.